

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## PROFIL KEMAMPUAN ANALISIS MATERI MAHASISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERORIENTASI *HIGH ORDER THINKING SKILL*

Wahyu Susiloningsih<sup>1)</sup>

DOI : [10.26877/malihpeddas.v11i1.9170](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v11i1.9170)

<sup>1</sup> FPP, Universitas PGRI Adi Buana, PGSD

### Abstrak

Memasuki abad 21 dimana seluruh sektor di dunia mengalami perkembangan baik teknologi, politik, dan pendidikan. Pendidikan merupakan dasar untuk menyiapkan SDM agar bisa mengikuti perkembangan. Dalam melaksanakan pembelajaran diperlukan suatu perencanaan yang matang. Mata kuliah perencanaan pembelajaran merupakan mata kuliah yang menuntut mahasiswa kreatif dan inovatif dalam merencanakan pembelajaran melalui salah satu kompetensi analisis materi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan analisis mahasiswa melalui model pembelajaran kontekstual berbasis *high order thinking skill*. Model pembelajaran kontekstual secara tidak langsung menuntut guru dan mengajak siswa untuk belajar mengaitkan materi dengan kehidupan nyata di lingkungan sekitar dan menuntut siswa berpikir tingkat dan mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang, serta dapat terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan analisis pada mata kuliah perencanaan yang selanjutnya di triangulasi dengan instrument observasi aktivitas mahasiswa. Hasil tes pada mahasiswa yang memiliki kemampuan analisis materi dengan katagori sangat baik sejalan dengan hasil observasi yang diamati bahwa akyvitas mahasiswa selama proses perkuliahan dinyatakan aktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan analisis materi mahasiswa dikategorikan baik melalui perkuliahan menggunakan model pembelajaran kontekstual berorientasi *high order thinking skill*. Berdasarkan kesimpulan, disarankan untuk pendidik baik guru dan dosen sebaiknya melaksanakan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

**Kata Kunci:** Analisis Materi, Model Kontekstual, HOTS

### History Article

Received : 29 Juli 2021

Approved : 30 Juli 2021

Published : 31 Juli 2021

### How to Cite

Susiloningsih, Wahyu. (2021). Profil Kemampuan Analisis Materi Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Berorientasi *High Order Thinking Skill*. Malih Peddas, 11(1), 25-31

### Coessponding Author:

Jl. Dukuh Menanggal XII, Surabaya, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [wahyus@unipasby.ac.id](mailto:wahyus@unipasby.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2001 kita memasuki awal abad 21 dimana semakin pesatnya kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi. Menurut (Jamun, 2018) berkembangnya teknologi, informasi dan komunikasi pada abad 21 ini berdampak pada segala aspek baik politik, hukum, ekonomi dan pendidikan. Dalam dunia pendidikan ketrampilan abad 21 merupakan tuntutan dalam dunia pendidikan yang harus diterapkan, diantaranya adalah keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi, keterampilan berpikir kritis dan sistemik, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan berkomunikasi efektif dan keterampilan berkolaborasi.

Secara konseptual, ranah pengembangan kemampuan berpikir tersebut merupakan kemampuan berpikir yang telah tersurat dalam rangkaian kompetensi pembelajaran dan dituangkan dalam Permendikbud RI Nomor 24 Tahun 2016 (Ariyunita, 2019). Namun pada faktanya mahasiswa PGSD angkatan 2018 pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran perlu dilatih atau di stimulus untuk memiliki ketrampilan ketrampilan pembelajaran abad 21. Salah satu ketrampilan tersebut adalah HOTS (*high order thinking skill*) (Primayana, 2020). Pada kometensi analisis materi mata kuliah perencanaan pembelajaran ada beberapa indikator yang menuntut mahasiswa memiliki ketrampilan berpikir tingkat tinggi. Ketika mahasiswa diminta untuk menganalisis kedalaman materi melalui dimensi pengetahuan maka ketrampilan berpikir tinggat tinggi inilah yang dibutuhkan di luar dari tuntutan ketrampilan abad 21 (Suwarsi et al., 2018).

Pembelajaran yang berpusat pada siswa atau biasa disebut *student centered* dimana siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran bukan guru atau *teacher centered learning*, (Ainiyah, 2019). Itulah pembelajaran abad 21 saat ini yang diharapkan yakni siswa memaknai sendiri pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan tuntutan dunia masa depan dimana peserta didik harus memiliki kecakapan berpikir dan belajar. Semua kecakapan ini bisa dimiliki oleh mahasiswa apabila dosen mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang menantang mahasiswa untuk berpikir tingkat tinggi dan kritis dalam memecahkan masalah. Kegiatan pembelajaran yang berorientasi berfikir tingkat tinggi yang saat ini biasa disebut *High Order Thingking Skill* (HOTS).

**Tabel 1.** *Syntax* model pembelajaran kontekstual berorientasi HOTS

Fase	Syntax	Deskripsi
1	Konstruktivisme	Pada fase ini dimana proses membangun dan Menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman
2	Inkuiri	Fase pembelajaran yang didasarkan pada proses pencarian melalui proses berfikir secara sistematis dimana pemindahan dari pengamatan menjadi pemahaman sehingga siswa belajar menggunakan ketrampilan berfikir kritis

Fase	Syntax	Deskripsi
3	Bertanya	Fase ini merupakan bagian inti belajar dan menemukan pengetahuan sehingga siswa bertanya karena sedang terjadi proses berfikir
4	Masyarakat belajar	Menurut Vygotsky dalam masyarakat belajar ini pengetahuan dan pengalaman anak banyak dibentuk oleh komunikasi dengan orang lain
5	Pemodelan	Fase dimana proses pembelajaran yang memperagakan atau menghadirkan suatu contoh yang dapat ditiru oleh siswa
6	Refleksi	Fase dimana pengalaman yang telah dipelajari di evaluasi Kembali melalui peristiwa atau pembelajaran yang dilalui yang kemudian diperoleh pemahaman
7	Penilaian	Fase yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang telah dilakukan siswa

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan analisis materi mahasiswa melalui model pembelajaran kontekstual berorientasi high order thinking skill. Untuk memperoleh data tersebut, diambil sampel beberapa mahasiswa PGSD Angkatan 2018 untuk diberi tes kemampuan analisis materi yang harus diselesaikan secara individu, kemudian dari proses mengerjakan dan hasil kerja siswa yang diperoleh akan dianalisis untuk mendeskripsikan kemampuan analisis materi yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Selanjutnya, ketika perkuliahan berlangsung akan dilakukan observasi mendalam dengan masing-masing siswa tersebut untuk mengetahui aktivitas yang mereka tunjukkan yang kemudian di triangulasi. Dari tujuan dilaksanakannya penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif, sehingga data yang diperoleh berupa kalimat deskriptif (Rachman, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa Angkatan 2018 prodi PGSD pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran dengan instrumen penelitian yang terdiri dari (1) Lembar soal tes kemampuan analisis, (2) Lembar validasi, dan (3) Lembar observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan analisis materi mahasiswa melalui model pembelajaran kontekstual berorientasi HOTS. Seluruh aktivitas penelitian ini dilakukan secara daring dengan mengikuti kegiatan kelas online serta mengamati proses pembelajaran melalui berbagai aplikasi virtual secara langsung. Kegiatan dan jadwal perkuliahan sama ketika perkuliahan tatap muka hanya saja kegiatan yang dilakukan pada kelas online lebih dimampatkan sebagai wadah diskusi dan pelaporan kegiatan. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

a. Hasil tes kemampuan analisis materi

**Tabel 2.** Hasil tes kemampuan analisis materi mahasiswa

Indicator tes	Mahasiswa		
	1	2	3
Dapat mengidentifikasi unsur A B C D pada tujuan pembelajaran	Sangat baik	Baik	Sangat baik
Dapat mengidentifikasi kompetensi dan materi pada tujuan pembelajaran	Baik	Sangat baik	Baik
Dapat menganalisis kedalaman materi melalui dimensi pengetahuannya	Baik	Sangat baik	Baik
Dapat menganalisis keluasan materi melalui proses kognitifnya	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Dari Tabel 2 dapat diuraikan pada indikator “dapat mengidentifikasi unsur A B C D pada tujuan pembelajaran” indicator ini merupakan indicator dasar sebelum melakukan analisis materi. Dimana jika mahasiswa tidak memiliki kemampuan pada indicator ini maka dapat dipastikan mahasiswa tersebut akan kesulitan dalam menganalisis materi. Pada indicator ini menunjukkan hasil secara keseluruhan bagus dengan kategori sangat baik pada mahasiswa 1 kategori baik pada mahasiswa 2 dan kategori sangat baik pada mahasiswa 3. Hasil yang diperoleh merujuk pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan dengan uraian bahwa kategori sangat baik menunjukkan mahasiswa dapat mengidentifikasi unsur A B C D dengan sangat tepat (Sastria et al., 2020). Dan kategori baik menunjukkan mahasiswa dapat mengidentifikasi unsur A B C D dengan tepat.

Berikutnya pada indicator “Dapat mengidentifikasi kompetensi dan materi pada tujuan pembelajaran” yang mana indicator ini merupakan indicator lanjutan dimana mahasiswa diminta dapat memiliki kemampuan mengidentifikasi materi dan kompetensi pada pembelajaran yang akan diajarkan. Hal ini dapat dilakukan melalui tujuan pembelajaran karena sejatinya setiap tujuan pembelajaran termuat kompetensi dan materi. Dan juga dapat dilihat pada kegiatan yang sudah tertuang pada buku siswa. Pada indicator ini menunjukkan hasil tes menunjukkan kategori baik pada mahasiswa 1 dan 3. Selanjutnya kategori sangat baik pada mahasiswa 2. Hasil yang diperoleh merujuk pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan dengan uraian bahwa kategori sangat baik menunjukkan mahasiswa dapat mengidentifikasi kompetensi dan materi pada tujuan pembelajaran dengan sangat tepat. Dan kategori baik menunjukkan mahasiswa dapat mengidentifikasi kompetensi dan materi pada tujuan pembelajaran dengan tepat.

Selanjutnya pada indicator ”Dapat menganalisis kedalaman materi melalui dimensi pengetahuannya” pada indicator ini merupakan kemampuan inti yang harus dimiliki mahasiswa dalam kompetensi analisis materi. Dimana mahasiswa dituntut untuk memahami betul dimensi pengetahuan yang terdiri dari dimensi pengetahuan factual, konseptual, procedural, metakognitif yang nantinya mahasiswa dapat menganalisis materi yang akan diajarkan tersebut masuk dalam dimensi pengetahuan yang mana. Sehingga dari hasil analisis tersebut mahasiswa dapat menentukan bahan ajar, media serta

strategi yang dipilih untuk diajarkan. Hasil tes yang diperoleh pada indicator ini menunjukkan kategori sangat baik pada mahasiswa 2 dan 3 kemudian pada kategori baik pada mahasiswa 1. Hasil yang diperoleh merujuk pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan dengan uraian bahwa kategori sangat baik menunjukkan mahasiswa dapat menganalisis kedalaman materi melalui dimensi pengetahuannya dengan sangat tepat. Dan kategori baik menunjukkan mahasiswa dapat menganalisis kedalaman materi melalui dimensi pengetahuannya dengan tepat.

Yang terakhir yaitu indicator “Dapat menganalisis keluasan materu melalui proses kognitifnya”, indicator ini tidak jauh brbeda dengan indicator sebeumnya. Dimana merupakan kemampuan inti yang harus dimiliki dalam kompetensi analisis materi. Pada indicator sebelumnya mahasiswa diminta dapat menganalisis kedalaman materi. Dan untuk indicator ini mahasiswa diminta dapat menganalisis keluasan materi melalui proses kognitif. Seperti yang kita tau bahwa proses kognitif yang kita gunakan selama ini mengacu pada taksonomi bloom dari c1 sampai dengan c6 dengan kriteria yang sudah ditetapkan mulai dari mengetahui sampai dengan mensintesis. Indicator ini karena melalui indikator ini selanjutnya mahasiswa dapat menentukan bahan ajar, media, strategi dan tes apay ag akan digunakan dalam mengajar. Hasil tes yang diperoleh pada indicator ini menunjukkan kategori sangat baik pada mahasiswa 2 dan kategori baik pada mahasiswa 1 dan 3. Hasil yang diperoleh merujuk pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan dengan uraian bahwa kategori sangat baik menunjukkan mahasiswa dapat menganalisis keluasan materu melalui proses kognitifnya dengan sangat tepat. Dan kategori baik menunjukkan mahasiswa dapat menganalisis keluasan materi melalui proses kognitifnya dengan tepat.

b. Hasil observasi aktivitas mahasiswa

**Tabel 3.** Hasil observasi aktivitas mahasiswa

No	Aspek yang diamati	Mahasiswa		
		1	2	3
1.	Mengamati penjelasan dosen	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
2.	Mengerjakan soal Latihan	Sangat baik	Sangat baik	Baik
3.	Mengajukan pertanyaan terkait materi yang diampaikan	Baik	Baik	Baik
4.	Mengerjakan tes dengan tepat waktu	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
5.	Mengkomunikasikan hasil refleksi materi yang disampaikan	Sangat baik	Baik	Sangat baik

Pada ketiga mahasiswa yang menjadi sampel penelitian dan telah diberikan tes agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan analisis materi pada mata kuliah perencanaan pembelajaran. Selajutnya peneliti mentriangguasikan dengan instrument lembar observasi dimana ketiga mahasiswa tersebut akan diamati aktivitasnya selama perkuliahan berlangsung. Berikut uraian hasil yang diperoleh dari table diatas.

Pada indikator nomer 1 hasil yang diperoleh mahasiswa 1, 2, dan 3 adalah sangat baik. Ini menjunjukkan bahwa aktifitas mahasiswa dalam mengamati penjelasan dosen benar benar dilakukan dan

hasil yang diperoleh sejalan dengan hasil tes seluruh indikator dengan kategori sangat baik dan baik (Sastria et al., 2020). Selanjutnya pada indikator nomer 2 hasil yang diperoleh mahasiswa 1 dan 2 adalah sangat baik dan mahasiswa 3 baik Ini menunjukkan bahwa aktifitas mengerjakan soal Latihan benar benar dilakukan dan hasil yang diperoleh sejalan dengan hasil tes seluruh indikator dengan kategori sangat baik dan baik indikator. Selanjutnya pada indikator nomer 3 hasil yang diperoleh mahasiswa 1, 2 dan 3 adalah baik. Ini menunjukkan bahwa aktifitas mengajukan pertanyaan terkait materi yang diampaikan benar benar dilakukan dan hasil yang diperoleh sejalan dengan hasil tes seluruh indikator dengan kategori sangat baik dan baik indikator. Selanjutnya pada indikator nomer 4 hasil yang diperoleh mahasiswa 1, 2 dan 3 adalah sangat baik. Ini menunjukkan bahwa aktifitas mengerjakan tes dengan tepat waktu benar benar dilakukan dan hasil yang diperoleh sejalan dengan hasil tes seluruh indikator dengan kategori sangat baik dan baik indikator. Dan yang terakhir pada indikator nomer 5 hasil yang diperoleh mahasiswa 1 dan 3 adalah sangat baik dan mahasiswa 2 adalah baik. Ini menunjukkan bahwa aktifitas mengkomunikasikan hasil refleksi materi yang disampaikan benar benar dilakukan dan hasil yang diperoleh sejalan dengan hasil tes seluruh indikator dengan kategori sangat baik dan baik indikator.

## **SIMPULAN**

Berdasar hasil yang diperoleh dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada empat indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan analisis materi mahasiswa, yaitu (1) dapat mengidentifikasi unsur A B C D pada tujuan pembelajaran, (2) dapat mengidentifikasi kompetensi dan materi pada tujuan pembelajaran, (3) dapat menganalisis kedalaman materi melalui dimensi pengetahuan (4) dapat menganalisis keluasan materi melalui proses kognitif. Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa kemampuan analisis materi mahasiswa dinyatakan “sangat baik”

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainiyah, L. (2019). *KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN SIMULASI DIGITAL DENGAN TEACHER CENTERED LEARNING DIBANDING STUDENT CENTERED LEARNING MELALUI MEDIA FACEBOOK DI SMK MUHAMMADIYAH 04 SRAGEN*. UNNES.
- Ariyunita, N. (2019). Pemetaan Dan Analisis Maharah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Jenjang SMA Dan MA (Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Dan KMA No. 165 Tahun 2014). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(2), 98–104.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52.
- Primayana, K. H. (2020). Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thingking Skilss (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 85–92.

- Rachman, A. J. S. (2020). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (Penelitian Kualitatif Deskriptif Kelas IV di Salah Satu SDN Di Kecamatan Kotabaru kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2019/2020)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sastria, E., Setiawan, M. E., Ningsih, H. N., & Purnawati, W. (2020). Buku Pintar “Daun”: Uji Validitas dan Praktikalitas Bahan Ajar Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 113–122.
- Suwarsi, S., Mukti, Z., & Prabowo, A. (2018). Meningkatkan Keterampilan HOTS Siswa melalui Permainan Kartu Soal dalam Pembelajaran PBL. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 248–255.